

KOLABORASI WORLD ORGANISATIONS FOR ANIMAL HEALTH DAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PENANGANAN KESEHATAN IKAN TAHUN 2022

Muhammad Rafi Azizi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Zudan Rosyidi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Kolaborasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dengan World Organisation for Animal Health (WOAH) dalam penanganan kesehatan ikan di tahun 2022 membawa pertanyaan mengapa kolaborasi itu dilakukan antara DKP Jatim dan organisasi yang memonitor Kesehatan hewan di dunia agar terbebas dari wabah dan penyakit. Kolaborasi ini diinisiasi oleh kesepakatan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan WOAH dalam rangka Performance Veterinary Services (PVS) pathway. Kolaborasi ini juga dilaksanakan karena potensi perikanan yang besar di Jawa Timur baik itu secara budidaya maupun industrinya. Kolaborasi ini membawa dua tujuan yakni kesehatan dan pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan One Health yang selaras dengan SDG 's 3 Good Health & Well Being. Diharapkan kolaborasi ini dapat menjaga kesehatan yang mencakup kesehatan ikan, manusia, dan lingkungan. Di sektor ekonomi, Pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan selaras dengan blue economy yang mendukung SDG's 14 life below water yang mana memanfaatkan potensi kelautan yang ada secara berkelanjutan.

Kata Kunci: WOAH, SDG's, One Health, Blue Economy

Abstract: The collaboration of the East Java Provincial Marine and Fisheries Service with the World Organisation for Animal Health (WOAH) in handling fish health in 2022 brings the question of why the collaboration was carried out between the East Java DKP and an organization that monitors animal health in the world to be free from plague and disease. This collaboration was initiated by the agreement of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia with WOAH in the framework of the Performance Veterinary Services (PVS) pathway. This collaboration is also carried out because of the large fisheries potential in East Java both in terms of cultivation and industry. This collaboration brings two goals, namely health and sustainable development of the fisheries sector. With a One Health approach that is aligned with SDG 's 3 Good Health &

Well Being. It is hoped that this collaboration can maintain health, which includes the health of fish, humans and the environment. In the economic sector, the sustainable development of the fisheries sector is aligned with the blue economy which supports SDG's 14 life below water which utilizes the existing marine potential in a sustainable manner.

Keywords: WOAHA, SDG's, One Health, Blue Economy

Article History: *Received 15 September 2024, Revised: 15 September 2024, Accepted: 15 September 2024, Available online 15 January 2025*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor perekonomian yang paling penting yang ada di Provinsi Jawa Timur.¹ Sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian bagi banyak masyarakat Jawa Timur ini tentunya akan mendapatkan perhatian khusus lewat bantuan-bantuan dan pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah lewat kepanjangan tangannya yang bergerak di sektor kelautan dan perikanan yakni Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan ini tentunya diawasi dan dibimbing langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (DKP Jatim) agar terkelola dengan baik. Hal ini juga dikarenakan Jawa Timur juga tidak hanya memasok produk perikanan di dalam negeri namun juga menjamah hingga pasar luar negeri seperti ekspor yang dilakukan ke beberapa negara seperti Amerika Serikat, China, Italia, Jepang, Australia, Thailand dan lainnya.²

Dilansir dari data DKP Jatim terkait statistik produk perikanan Jawa Timur di tahun 2022. Jawa Timur berhasil memperoleh lebih dari \$1 miliar lewat ekspor produk perikanan menuju Amerika Serikat, \$211 Juta laba dalam ekspor menuju China, \$360 Juta laba dalam ekspor menuju Jepang,

¹ Wahyudi, Try. Kekayaan Laut Melimpah, Potensi Perikanan Layak Sumbang PAD Jawa Timur. 2024. DPRD Jawa Timur. <https://dprd.jatimprov.go.id/berita/12963/kekayaan-laut-melimpah-potensi-perikanan-layak-sumbang-pad-jawa-timur>. Diakses Pada 11 Mei 2024

² Kominfo Jawa Timur. Pemprov Jatim Ekspor Produk Perikanan Senilai 14,4 Juta Dollar. 2021. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pemprov-jatim-ekspor-produk-perikanan-senilai-14-4-juta-dollar>. Diakses Pada 11 Mei 2024

\$120 Juta laba dalam ekspor menuju Malaysia, dan \$118 Juta laba dalam ekspor menuju Arab Saudi.³ Data yang dirangkum oleh statistik DKP Jatim ini merupakan salah satu bukti akan pangsa pasar yang besar dari produk perikanan Jawa Timur.

Ekosistem budidaya perikanan yang besar sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan domestik dan internasional tentunya dibayangi akan permasalahan kesehatan yang bukan hanya berdampak pada ikan namun juga dapat berdampak pada manusia dan lingkungan. Kesehatan ikan yang terjaga menjadi fokus penting yang harus diperhatikan terutama ikan-ikan yang berasal dari sektor budidaya mengingat resiko yang dapat muncul terkait penyakit ikan yang dapat mewabah seperti koi herpes virus yang mewabah ditahun 2002.

Koi Herpes Virus (KHV) yang pertama kali mewabah di Inggris pada tahun 1996 merupakan salah satu dari contoh penyebaran wabah terhadap ikan. Penyakit ini mulai mewabah di Indonesia pertama kali pada tahun 2002 di Sumatra lewat perdagangan ikan lintas negara. Wabah yang menjangkit ikan mas dan ikan hias seperti koi ini kemudian menyebar luas di Pulau Sumatra, Jawa, dan Bali. Kasus KHV ini menjadi sebuah masalah besar mengingat ikan mas merupakan salah satu ikan konsumsi yang banyak diperdagangkan di Indonesia.⁴

KHV merupakan sebuah contoh kecil namun serius dalam permasalahan kesehatan ikan yang ada di Indonesia. Permasalahan kesehatan ikan juga dapat dilihat dalam peenggunaan obat yang beresiko mengingat akan mengurangi daya jual produk tersebut karena tidak sesuai standar food safety. Salah satu contoh dalam hal ini adalah seperti Amerika Serikat yang menolak ekspor ikan patin dari Vietnam yang mana ikan-ikan

³ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. (2022). DKP “Statistik Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2022”. https://dkp.jatimprov.go.id/public/uploads/2024/01/rb_lampiran_20240123010202_422825.pdf. Diakses Pada 27 Mei 2024

⁴ Wasito, Raden. Wuryastuti, Hastari. Sutrisno, Bambang. (2013). Identifikasi Koi Herpesvirus dengan Uji Immunopatologi Immunohistokimia Streptavidin Biotin pada Ikan Mas Karier. Jurnal Veteriner Maret 2013. Vol. 14 No. 1: 37-44. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/download/6217/4709>. Diakses Pada 27 Mei 2024

tersebut mengandung zat-zat antibiotik didalamnya yang merupakan sebuah pelanggaran bagi food safety di Amerika Serikat.⁵

Dari contoh yang ada diatas, perlunya keaktifan instansi pemerintahan seperti DKP Jatim ini menjadi salah satu penentu dalam menjamin kesehatan ikan di Jawa Timur. Permasalahan terkait kesehatan ikan yang dapat mengancam sumber pangan dan sumber ekonomi tentunya harus segera dapat diatasi dan diatur dengan baik lewat kebijakan-kebijakan yang ada. Salah satu dari kebijakan tersebut dapat dilihat dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintahan seperti CBIB atau cara budidaya ikan yang baik.

Tidak cukup lewat kebijakan akan budidaya yang baik dan sosialisasi lainnya. DKP Jatim pada tahun 2022 lewat kerja sama yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan World Organisation for Animal Health (WOAH) yang merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kesehatan hewan di dunia yang berbasis Paris di mana kedua instansi tersebut berkolaborasi dalam penanganan kesehatan ikan.

Eksistensi WOAH dalam membantu negara-negara di dunia terkait kesehatan hewan tentunya merupakan hal yang sangatlah penting. WOAH sendiri bekerja dalam peningkatan kesehatan hewan diseluruh dunia dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyebarkan informasi ilmiah terkait kedokteran hewan. WOAH juga mendorong solidaritas internasional dalam pengendalian risiko kesehatan hewan di seluruh dunia. WOAH juga mendorong One Health Approach dalam misi globalnya.⁶

Penting untuk mengingat bahwa penanganan kesehatan ikan merupakan hal yang penting karena ikan merupakan salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat luas. Sektor perikanan juga menjadi sumber perekonomian masyarakat Jawa Timur yang dapat mendongkrak pendapatan daerah dan juga pendapatan masyarakat. Pemanfaatan sektor

⁵ Nurhayat, Wiji. AS Hentikan Impor Ikan Patin dari Vietnam karena Mengandung Antibiotik. (2017). Kumparan Bisnis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mengandung-antibiotik-as-hentikan-impor-ikan-patin-dari-vietnam>. Diakses Pada 27 Mei 2024.

⁶ World Organisation for Animal Health. What We Do? <https://www.woah.org/en/what-we-do/>. Diakses Pada 27 Mei 2024

perikanan budidaya yang baik tentunya akan membantu dalam melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan serta melindungi ketahanan pangan masyarakat serta ekonomi masyarakat.

Penelitian ini mendorong pentingnya kesadaran akan risiko kesehatan ikan yang dapat mengancam sumber pangan dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga menekankan terkait pentingnya kolaborasi dengan pihak internasional yang dalam hal ini adalah WOAHA yang bergerak di kesehatan hewan. Kolaborasi terkait kesehatan hewan ini juga dapat menjadi salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran penyakit di sektor perikanan budidaya yang penting bagi masyarakat di Jawa Timur.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif eksplanatif untuk menjabarkan dan menguraikan terkait “Mengapa World Organisation for Animal Health Berkolaborasi Dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dalam penanganan kesehatan ikan tahun 2022?”. Pendekatan ini diambil dikarenakan peneliti menganggap bahwa pendekatan tersebut adalah pendekatan terbaik yang bisa diaplikasikan dalam menjawab fokus penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. World Organisations for Animal Health

World Organisations for Animal Health atau WOAHA merupakan sebuah intergovernmental organisation yang bergerak di bidang kesehatan hewan. WOAHA didirikan pada tahun 1924 dengan nama Office International des Epizooties atau OIE sebelum merubah namanya menjadi WOAHA pada Mei 2003. WOAHA didirikan sebagai respon dari terjadinya wabah yang menjangkiti hewan ternak yakni rinderpest yang mewabah diseluruh dunia yang mana merusak ternak dan juga menghancurkan penghidupan masyarakat.

Krisis yang terjadi tersebut jelas sekali mendemonstrasikan bagaimana wabah terhadap hewan dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan

pangan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu komunitas global perlu menangani isu ini dengan cara yang terorganisir. WOAHA yang berbasis di Paris ini berfokus pada penyebaran informasi hewan yang transparan, meningkatkan kesehatan hewan secara global dan dengan demikian membangun dunia yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Bersama dalam solidaritas dengan 183 negara anggota di dunia. WOAHA juga membangun hubungan permanen dengan 70 organisasi internasional seperti WHO serta FAO. WOAHA juga menjadli hubungan dengan organisasi regional serta mendirikan kantor perwakilan di wilayah regional dan sub-regional. Bersama-sama, World Organisations for Animal Health dan anggotanya mengoordinasikan respons global terhadap keadaan darurat akan kesehatan hewan, pencegahan penyakit zoonosis, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan hewan, dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan hewan.⁷

B. Dasar Kolaborasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan World Organisations for Animal Health

Kolaborasi antara DKP Jatim dan WOAHA diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Kolaborasi ini merupakan bagian dari kesepakatan WOAHA-KKP dalam melaksanakan evaluasi Performance Veterinary Services (PVS) pathway sebagai upaya perbaikan manajemen kesehatan ikan dan lingkungan budidaya ikan di Indonesia. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Tb Haeru Rahayu menyatakan bahwa manajemen kesehatan ikan dan lingkungan merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Indonesia.⁸

Hal ini sejalan dengan kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono, melalui program pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang berbasis ekonomi biru. KKP tentunya memberikan dukungan penuh pada kegiatan evaluasi yang dilakukan guna memastikan

⁷ World Organisations for Animal Health. Who we are. <https://www.woah.org/en/who-we-are/>. Diakses Pada 9 Mei 2024

⁸ Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. KKP Gandeng Organisasi Kesehatan Hewan Dunia Untuk Tingkatkan Produktivitas Budidaya. 2022. <https://www.kkp.go.id/djpb/kkp-gandeng-organisasi-kesehatan-hewan-dunia-untuk-tingkatkan-produktivitas-budidaya65c2ff33becb3/detail.html>. Diakses Pada 11 Mei 2024

produk perikanan Indonesia, khususnya perikanan budidaya bebas dari penyakit, aman untuk dikonsumsi, berorientasi ekspor serta menerapkan pengelolaan lingkungan budidaya yang berkelanjutan.⁹

Kolaborasi yang dilakukan oleh kedua instansi ini dimulai lewat kunjungan yang dilakukan oleh tim WOAHA ke kantor DKP Jatim pada Senin 22 Agustus 2022. Kunjungan WOAHA yang diwakili oleh beberapa anggota WOAHA yakni Dr. Ana Luisa da Silva Afonso (Portugal), Dr. Stian Johnsen (Norwegia), Dr. Mario Ignacio Alguerno (Chile), dan Prof. Grosse Geoff (Australia). Kunjungan dari delegasi World Organisations for Animal Health ini juga didampingi oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP RI.¹⁰

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Sub Koordinator Kesehatan Ikan dan Lingkungan Bidang Budidaya yakni Ibu Umi Utami Dewi S.Pi., M.Si. Kolaborasi DKP Jatim dengan WOAHA ini diinisiasi oleh organisasi induk yang menaungi DKP Jatim yakni Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. WOAHA yang pada saat itu ingin melakukan pengawasan terkait kesehatan ikan di Indonesia diarahkan oleh KKP yang berkewajiban untuk melaporkan segala kejadian penyakit yang ada di Indonesia dimana Jawa Timur ditunjuk menjadi sample evaluasi bagi WOAHA.¹¹

Hal ini dikarenakan data-data terkait tentang kesehatan ikan nasional tentunya didapat dari laporan setiap Provinsi yang tersebar di Indonesia. Langkah otomatis yang dilakukan KKP untuk memilih Provinsi Jawa Timur untuk dijadikan sampling bagi WOAHA juga dilandasi oleh beberapa alasan seperti bagaimana Jawa Timur menjadi salah satu penghasil produk perikanan terbesar serta keberagaman komoditas perikanan yang ada di Jawa Timur yang dianggap menjadi yang paling beragam.¹²

⁹ Ibid [11]

¹⁰ Diskanlajati. KUNJUNGAN TIM WOAHA (World Organizations for Animal Health) Dalam Rangka PVS (Performance Veterinary Service) di Indonesia. 2022. https://www.instagram.com/p/ChoBKRZpUOd/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==. Diakses Pada 11 Mei 2024

¹¹ Umi Utami Dewi, wawancara oleh penulis, 25 April 2024.

¹² Ibid [17]

Alasan lainnya dikarenakan juga bagaimana Jawa Timur memiliki fasilitas budidaya yang lebih baik daripada daerah yang lain. Fasilitas pendukung di Jawa Timur juga jauh lebih baik dan lengkap seperti keberadaan pabrik cold storage yang lengkap di Jawa Timur menjadi pertimbangan KKP untuk menunjuk Jawa Timur sebagai sample yang tepat untuk dievaluasi oleh WOA¹³. Ditunjuknya Jawa Timur yang dinaungi oleh DKP Jatim mengawali mulainya monitoring WOA di Provinsi Jawa Timur terkait kesehatan ikan.



Gambar 1.1 Kunjungan Tim WOAH
di kantor DKP Jatim / Source: DKP Jatim

¹³ Ibid [17]

C. Tujuan Kolaborasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan World Organisations for Animal Health

Terdapat dua alasan utama kolaborasi DKP Jawa Timur dan WOAHA yaitu kesehatan dan ekonomi. Alasan tersebut akan dianalisa menggunakan konsep one health dan blue economy.

1. Kesehatan Ikan, Manusia, dan Lingkungan

Disini WOAHA akan mengevaluasi terkait bagaimana penanganan kesehatan ikan yang dilakukan oleh DKP Jatim. WOAHA yang merupakan otoritas global dalam kesehatan hewan, berfokus pada penyebaran informasi secara transparan tentang penyakit hewan, meningkatkan kesehatan hewan secara global. Selain itu, kunjungan Tim WOAHA juga akan membantu pembuat kebijakan dan pemerintah menciptakan masa depan di mana manusia dan hewan saling menguntungkan dan mendukung satu sama lain sehingga dunia lebih aman dan sehat.¹⁴

WOAHA secara garis besar akan menerima segala laporan terkait permasalahan kesehatan ikan dan menanyakan tindakan apa yang dilakukan suatu negara untuk mengatasi wabah tersebut. Setelah itu WOAHA akan mengambil langkah untuk memperingatkan negara tetangga agar waspada terhadap penyakit ikan tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah dan juga meminimalisir adanya wabah terhadap ikan seperti contohnya ketika terjadi wabah koi herpes virus didekade tahun 90an.¹⁵

Dalam monitoring yang dilakukan oleh WOAHA di Jawa Timur Ada beberapa hal yang menjadi saran pembenahan bagi DKP Jatim dalam penanganan kesehatan ikan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Sub Koordinator Kesehatan Ikan dan Lingkungan Bidang Budidaya yakni Ibu Umi Utami Dewi S.Pi., M.Si. WOAHA memberikan saran perbaikan terhadap DKP Jatim terkait kinerja DKP Jatim dalam

¹⁴ Ibid [15]

¹⁵ Ibid [17]

pemantauan obat dimana DKP Jatim tidak memberikan salinan checklist pemeriksaan obat pada pembudidaya.¹⁶

Salinan tersebut berisi hasil pemeriksaan penggunaan obat oleh pembudidaya terhadap ikan yang dibudidaya. Selain terhadap pembudidaya, distributor obat juga perlu mendapatkan salinan checklist kuisioner pemeriksaan oleh DKP Jatim yang selama ini masih belum diterapkan. Hal-hal tersebutlah yang menjadi bahan masukan WOAHA bagi DKP Jatim untuk diperhatikan dan diperbaiki mengingat penggunaan obat yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam kesehatan ikan dan lingkungan.¹⁷

Penanganan kesehatan ikan dan lingkungan ini dapat dikatakan bukan hanya demi kesehatan ikan semata namun juga dapat meningkatkan kesehatan manusia dan juga lingkungan. Hal dapat dibuktikan lewat bagaimana DKP Jatim juga menggaungkan untuk tidak menggunakan antibiotik dan mendorong penggunaan alternatif lainnya seperti probiotik, herbal, dan vaksin akibat kekhawatiran akan antimicrobial resistance yang menjadi isu global karena anti-biotik dianggap akan tidak mempan dalam melawan penyakit dimasa yang akan datang.¹⁸

Apa yang dilakukan oleh DKP Jatim ini sejalan dengan WOAHA yang juga menggaungkan hal yang sama terkait antimicrobial resistance. WOAHA berargumen bahwa antimicrobial atau antibiotik dapat membantu hewan dan manusia dimasa ini namun butuh berapa lama hingga hal tersebut akan bertahan sampai penyakit kebal akan antibiotik. Antimicrobial resistance merupakan ancaman yang semakin besar terhadap kesejahteraan hewan dan manusia yang mana hal ini menjadi salah satu tantangan kesehatan global terbesar dimasa ini.¹⁹

¹⁶ Ibid [17]

¹⁷ Ibid [17]

¹⁸ Ibid [17]

¹⁹ World Organisations for Animal Health. Antimicrobial resistance. <https://www.woah.org/en/what-we-do/global-initiatives/antimicrobial-resistance/>. Diakses Pada 11 Mei 2024

Oleh karena itu, kolaborasi yang dilakukan oleh DKP Jatim dan WOAHA ini dapat dikatakan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan one health approach. One Health disini menerangkan akan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan saling bergantung dan terikat pada kesehatan ekosistem dimana mereka berada. One Health juga sejalan dengan SDG's yang digaungkan oleh PBB terutama SDG's 3 yakni Good Health and Well Being dimana DKP Jatim tentunya berkomitmen penuh akan terwujudnya SDG's.²⁰

2. Pembangunan Sektor Perikanan Yang Berkelanjutan

Salah satu tujuan penting kolaborasi antara DKP Jatim dan WOAHA dalam penanganan kesehatan ikan adalah pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan di Jawa Timur. Manajemen kesehatan ikan dan lingkungan merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan perikanan budidaya di Indonesia yang sejalan dengan kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono, melalui program pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang berbasis ekonomi biru.²¹

Dipilihnya Jawa Timur sebagai sample monitoring evaluasi Performance Veterinary Services (PVS) WOAHA oleh KKP merupakan alasan ekonomis kenapa evaluasi dilakukan di Jawa Timur seperti fasilitas budidaya yang lebih baik daripada daerah yang lain dan fasilitas pendukung di Jawa Timur juga jauh lebih baik dan lengkap seperti keberadaan pabrik cold storage yang lengkap di Jawa Timur.²² Kesehatan ikan bukan hanya penting bagi pelaku budidaya namun juga pelaku eksportir di Jawa Timur.

Dalam kolaborasi DKP Jatim dan WOAHA. DKP Jatim menunjuk PT. Baramuda Bahari yang merupakan salah satu eksportir produk aquatic di Jawa Timur sebagai bahan evaluasi bagi WOAHA karena karena perusahaan ini selalu menjaga kualitas produk yang baik dan memenuhi persyaratan international. Quality Director PT. Baramuda

²⁰ Ibid [17]

²¹ Ibid [13]

²² Ibid [17]

Bahari Junita Lia mengatakan, kunjungan ini dilakukan untuk memastikan raw material dan produk yang diekspor perusahaan itu baik dan bebas dari hama dan penyakit ikan.²³



Gambar 1.2 Kunjungan WOA ke PT. Baramuda Bahari / Source: Surya.co.id

Pembangunan disektor perikanan budidaya dan sektor industri perikanan ini dilandasi oleh kesehatan ikan yang baik guna memastikan produk perikanan Indonesia, khususnya perikanan budidaya bebas dari penyakit, aman untuk dikonsumsi, berorientasi ekspor serta menerapkan pengelolaan lingkungan budidaya yang berkelanjutan sesuai dengan harapan KKP selaku inisiator.²⁴ Hal ini juga sesuai dengan DKP Jatim selaku pelaku kolaborasi yang berkomitmen terhadap perikanan yang berkelanjutan.²⁵

Blue economy concept yang diusung dalam kolaborasi ini merupakan langkah agar sektor perikanan di Jawa Timur dapat

²³ Lintartika, Galih. Dikunjungi WOA, Perusahaan di Pasuruan Ini Sampaikan Skema Karantina Ketat Sebelum Ekspor. 2022. Surya.co.id. <https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/10/dikunjungi-woah-perusahaan-di-pasuruan-ini-sampaikan-skema-karantina-ketat-sebelum-ekspor?page=2>. Diakses Pada 12 Mei 2024

²⁴ Ibid [13]

²⁵ Ibid [17]

dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa harus merusak ekosistem bawah air. Sektor perikanan yang sehat dan bebas dari penyakit akan membantu dalam pertumbuhan ekonomi dan juga dapat membantu dalam menjaga ekosistem bawah air seperti yang tertuang dalam goals SDG's 14 PBB yakni Life Below Water yang didukung penuh oleh dua DKP Jatim dan juga WOAHA.

KESIMPULAN

Kolaborasi yang dilakukan oleh DKP Jatim dengan WOAHA mengenai kesehatan ikan pada tahun 2022 merupakan kolaborasi yang bertujuan agar produk perikanan Jawa Timur dari sektor budidaya dan produksi bebas dari penyakit, aman untuk dikonsumsi, berorientasi ekspor serta menerapkan pengelolaan lingkungan budidaya yang berkelanjutan. Kolaborasi ini memiliki dua tujuan yakni melindungi kesehatan ikan, manusia, dan lingkungan yang mana sesuai dengan one health approach dan selaras dengan SDG's 3 yakni good health and well-being.

Tujuan yang kedua adalah pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan dimana Jawa Timur dapat memaksimalkan potensi perekonomian dari sektor perikanan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan diterapkannya perikanan yang berkelanjutan maka Jawa Timur dapat memaksimalkan perekonomiannya dari sektor perikanan tanpa harus merusak ekosistem bawah air seperti yang tertuang dalam konsep blue economy dan dapat mendukung SDG's 14 PBB yakni life below water.

REFERENSI

Buku

Camarinha-Matos, Luis & Afsarmanesh, Hamideh. (2008). Concept of collaboration. Book of Encyclopedia of Networked and Virtual Organizations (pp.311-315).
https://www.researchgate.net/publication/256082228_Concept_of_collaboration. Diakses Pada 9 Mei 2024

Artikel Jurnal

Thompson, L., Cayol, C., Awada, L., Muset, S., Shetty, D., Wang, J., & Tizzani, P. (2024). Role of the World Organisation for Animal

- Health in global wildlife disease surveillance. *Frontiers in veterinary science*, 11, 1269530. <https://doi.org/10.3389/fvets.2024.1269530>. Diakses Pada 8 Mei 2024.
- Novossiolova, T. A., Whitby, S., Dando, M., & Pearson, G. S. (2021). The vital importance of a web of prevention for effective biosafety and biosecurity in the twenty-first century. *One health outlook*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s42522-021-00049-4>. Diakses Pada 8 Mei 2024.
- Wasito, Raden. Wuryastuti, Hastari. Sutrisno, Bambang. (2013). Identifikasi Koi Herpesvirus dengan Uji Immunopatologi Immunohistokimia Streptavidin Biotin pada Ikan Mas Karier. *Jurnal Veteriner* Maret 2013. Vol. 14 No. 1: 37-44. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/download/6217/4709>. Diakses Pada 27 Mei 2024
- Barroso, P., Relimpio, D., Zearra, J. A., Cerón, J. J., Palencia, P., Cardoso, B., Ferreras, E., Escobar, M., Cáceres, G., López-Olvera, J. R., & Gortázar, C. (2022). Using integrated wildlife monitoring to prevent future pandemics through one health approach. *One health* (Amsterdam, Netherlands), 16, 100479. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2022.100479>. Diakses Pada 8 Mei 2024.
- Verity Horigan, Marco de Nardi, Maria I. Crescio, Agustin Estrada-Peña, Amie Adkin, Cristiana Maurella, Silvia Bertolini, Anais Léger, Giuseppe Ru, Charlotte Cook, Katharina Stark, Robin R.L. Simons. (2019). Maximising data to optimise animal disease early warning systems and risk assessment tools within Europe, *Microbial Risk Analysis*. Volume 13. <https://doi.org/10.1016/j.mran.2019.02.003>. Diakses Pada 8 Mei 2024.
- Bangura Turay, F. I., Leno, A., Hann, K., Timire, C., Nair, D., Bah, M. A., Gborie, S. R., Satyanarayana, S., Edwards, J. K., Davtyan, H., Kamara, S. M., Jalloh, A. T., Sellu-Sallu, D., Kanu, J. S., Johnson, R., & Nantima, N. (2022). An Update on the Surveillance of

Livestock Diseases and Antimicrobial Use in Sierra Leone in 2021- An Operational Research Study. International journal of environmental research and public health, 19(9), 5294. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095294>. Diakses Pada 8 Mei 2024

Barrett, M. A. and S. A. Osofsky. 2013. "One Health: Interdependence of People, Other Species, and the Planet," Jekel's Epidemiology, Biostatistics, Preventive Medicine, and Public Health (4th ed.). Elsevier / Saunders, Philadelphia, Pennsylvania. pp. 364-377. https://wildlife.cornell.edu/sites/default/files/201810/OneHealthC_h_JekelEpi%26PublicHealth%20copy.pdf. Diakses Pada 9 Mei 2024.

Youssef Marwan. "Blue Economy Literature Review. International Journal of Business and Management Vol. 18, No. 3; 2023. <https://ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/view/0/48593>. Diakses Pada 9 Mei 2024.

Artikel Berita

Lintartika, Galih. Dikunjungi WOAHA, Perusahaan di Pasuruan Ini Sampaikan Skema Karantina Ketat Sebelum Ekspor. 2022. Surya.co.id. <https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/10/dikunjungi-woah-perusahaan-di-pasuruan-ini-sampaikan-skema-karantina-ketat-sebelum-ekspor?page=2>. Diakses Pada 12 Mei 2024

Nurhayat, Wiji. AS Hentikan Impor Ikan Patin dari Vietnam karena Mengandung Antibiotik. (2017). Kumparan Bisnis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mengandung-antibiotik-as-hentikan-impor-ikan-patin-dari-vietnam>. Diakses Pada 27 Mei 2024.

Website

Wahyudi, Try. Kekayaan Laut Melimpah, Potensi Perikanan Layak Sumbang PAD Jawa Timur. 2024. DPRD Jawa Timur. <https://dprd.jatimprov.go.id/berita/12963/kekayaan-laut->

[melimpah-potensi-perikanan-layak-sumbang-pad-jawa-timur.](#)

Diakses Pada 11 Mei 2024.

Kominfo Jawa Timur. Pemprov Jatim Ekspor Produk Perikanan Senilai 14,4 Juta Dollar. 2021. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pemprov-jatim-ekspor-produk-perikanan-senilai-14-4-juta-dollar>. Diakses Pada 11 Mei

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. (2022). DKP “Statistik Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2022”. https://dkp.jatimprov.go.id/public/uploads/2024/01/rb_lampiran_2_0240123010202_422825.pdf. Diakses Pada 27 Mei 2024

World Organisation for Animal Health. What We Do? <https://www.woah.org/en/what-we-do/>. Diakses Pada 27 Mei 2024

The World Bank, “What is the Blue Economy?” June 6, 2017. <https://www.worldbank.org/en/news/infographic/2017/06/06/blue-economy>. Diakses Pada 9 Mei 2024.

World Organisations for Animal Health. Who we are. <https://www.woah.org/en/who-we-are/>. Diakses Pada 9 Mei 2024.

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. KKP Gandeng Organisasi Kesehatan Hewan Dunia Untuk Tingkatkan Produktivitas Budidaya. 2022. <https://www.kkp.go.id/djpb/kkp-gandeng-organisasi-kesehatan-hewan-dunia-untuk-tingkatkan-produktivitas-budidaya65c2ff33becb3/detail.html>. Diakses Pada 11 Mei 2024.

Diskanlajetim. KUNJUGAN TIM WOAHA (World Organizations for Animal Health) Dalam Rangka PVS (Performance Veterinary Service) di Indonesia. 2022. https://www.instagram.com/p/ChoBKRZpUOd/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFlZA==. Diakses Pada 11 Mei 2024

World Organisations for Animal Health. Antimicrobial resistance.
<https://www.woah.org/en/what-we-do/global-initiatives/antimicrobial-resistance/>. Diakses Pada 11 Mei 2024

Wawancara

Umi Utami Dewi S.Pi, teks “wawancara oleh M. Rafi Azizi”, 25 April 2024